

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mempunyai peran yang sangat penting dalam perubahan sikap dan tingkah laku seseorang. Menurut Danim (2011:2) "Pendidikan adalah proses pemertabatan manusia menuju puncak optimasi potensi kognitif, efektif, dan psikomotorik yang dimilikinya". Pendidikan juga dapat didefinisikan sebagai proses evaluasi yang dilakukan secara nondiskriminasi, dinamis, dan intensif menuju kedewasaan individu, di mana prosesnya dilakukan secara kontinyu dengan sifat yang adaptif dan nirlimit atau akhir. Menurut M.J. Langeveld dalam Danim (2011:4) "pendidikan adalah setiap pergaulan atau hubungan mendidik yang terjadi antara orang dewasa dengan anak-anak." Di dalam undang-undang (UU) No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas), disebutkan bahwa,

"Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara".

Pendidikan pada intinya merupakan proses penyiapan subjek didik menuju manusia masa depan yang bertanggungjawab. Kita simpulkan bahwa pendidikan adalah proses interaksi manusiawi yang dilakukan oleh subjek dewasa untuk menumbuhkan kedewasaan pada subjek yang belum dewasa dengan menggunakan potensi yang ada dan yang sesuai. aktivitas pendidikan mencakup produksi dan distribusi pengetahuan yang terjadi baik dalam skema

kelembagaan maupun pada proses sosial pada umumnya. Bentuk perwujudan dari pelaksanaan pendidikan adalah adanya dengan pembelajaran.

Konsep awal terjadinya pembelajaran adalah perlu adanya konsep belajar yang mempengaruhi keberhasilan proses belajar, melalui konsep belajar manusia secara tidak langsung telah melakukan kegiatan pembelajaran. Belajar adalah tindakan yang dilakukan oleh manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku. Hal ini disesuaikan dengan dikemukakan Hamdani (2011:20) “Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan”. dalam pembelajaran yang baik, guru hendaknya menggunakan strategi pembelajaran sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Berdasarkan hal tersebut, Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidikan dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Sehingga, pembelajaran dapat dimaknai bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadinya proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Menurut Hamdani (2011:23) ”Pembelajaran usaha guru membentuk tingkah laku yang diinginkan dengan menyediakan lingkungan atau stimulus”. Sementara itu, menurut Majid (2013:5) mengemukakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu konsep dari dua dimensi kegiatan (belajar dan mengajar) yang harus direncanakan dan diaktualisasikan, serta diarahkan pada pencapaian tujuan dan penguasaan sejumlah kompetensi dan indikatornya sebagai

gambaran hasil belajar”. Sedangkan, Menurut Ngalimun (2014:3) “Pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi kepada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pembelajaran”.

Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung. Maka dari itu, dalam pembelajaran pendidik perlu menciptakan suatu konsep, lingkungan dan suasana belajar yang kondusif serta metode belajar yang menarik minat peserta pendidik. Pembelajaran yang menyenangkan akan menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menambah motivasi serta minat belajar siswa. Oleh karena itu guru harus bisa menjadi fasilitator untuk meningkatkan kemampuan yang dimiliki siswa dan mendorong keaktifan siswa supaya tujuan pembelajaran dapat terwujud. Maka disinilah adanya metode pembelajaran memiliki peran yang penting dalam penyajian materi pelajaran.

Materi pelajaran yang disampaikan kepada siswa yang terlepas dari penggunaan metode pembelajaran akan membuat guru kesulitan dalam menggapai tujuan pembelajaran. Dimana salah satu persoalan yang dialami oleh dunia pendidikan adalah apabila guru melangsungkan kegiatan pembelajaran sesuai aturan dan teori tetapi tetap saja didapati siswa yang kurang aktif seperti tidak ada yang bertanya, siswa hanya mendengarkan saja, itu menjadi sebuah permasalahan yang harus diselesaikan. Pengalaman

membuktikan bahwa kegagalan dalam mengajar salah satu penyebabnya adalah penetapan metode yang tidak pas, antusiasme siswa yang rendah dan kreativitas peserta didik yang kurang dikarenakan kurang sesuainya metode dengan tujuan pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran yang baik, guru hendaknya menggunakan metode pembelajaran yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SMP Negeri 01 Kisam Ilir adalah mata pelajaran IPA, berkaitan dengan mata pelajaran tersebut siswa perlu dilibatkan secara aktif, kreatif dan menyenangkan dalam kegiatan pembelajaran. Maka agar peserta didik dapat memahami materi secara menyeluruh namun mudah diingat maka dibutuhkan suatu metode pembelajaran yang dilaksanakan dengan cara sederhana untuk mentransferkan informasi ke dalam *brain* dan mendapatkannya kembali pada saat informasi itu diperlukan. Menurut Hamdani (2011:77) “ metode pembelajaran adalah cara yang digunakan guru untuk menyampaikan pelajaran kepada siswa. Jadi Metode pembelajaran dapat dikatakan suatu tahapan yang dipakai ketika pendidik berinteraksi dengan peserta didik guna tercapainya sasaran pembelajaran yang sudah diterapkan berdasar materi dan prosedur metode pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 01 Kisam Ilir pada tanggal 7 Juni 2022 bersama Meri Andini S.Si., selaku guru mata pelajaran IPA, didapatkan informasi bahwa Mengenai metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran IPA masih menggunakan metode pembelajaran ceramah dan tanya jawab, guru belum menerapkan

metode pembelajaran yang inovatif dan masih terfokus pada kegiatan siswa berupa mencatat serta menghafal materi pembelajaran. Sumber belajar yang digunakan dalam proses belajar dan mengajar yaitu buku cetak. Ketika dalam proses pembelajaran berlangsung guru belum bervariasi dalam memilih metode pembelajaran. Pada proses menerapkan pembelajaran guru hanya memaparkan materi dengan memberi penjelasan pembelajaran, dengan memberikan penjelasan dimana siswa hanya mendengarkan apa yang disampaikan guru, hal ini menyebabkan siswa menjadi bosan dalam pembelajaran sehingga membuat kegiatan belajar menjadi belum aktif dan kurangnya motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran .

Ada beberapa siswa yang memperhatikan dan ada juga siswa yang tidak memperhatikan saat pembelajaran. Kemudian disaat jam pembelajaran berlangsung ada siswa yang belum berani untuk bertanya dan memberikan pendapatnya sendiri siswa dalam mengikuti pembelajaran masih kurang optimal dalam kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA masih kurang optimal dan siswa belum aktif dalam proses pembelajaran. Karena itu ada beberapa siswa yang nilainya masih dibawa KBM (kegiatan belajar mengajar)

Dengan adanya permasalahan-permasalahan diatas dapat menjadi nilai rata-rata siswa kelas VII di SMP Negeri 01 Kisam Ilir pada mata pelajaran IPA belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KBM) yang telah ditentukan yaitu 70. ini menyebabkan siswa menjadi bosan dalam pembelajaran sehingga

membuat kegiatan belajar menjadi belum aktif dan kurangnya motivasi terhadap siswa dalam pembelajaran .

Tabel 1.1 Nilai Rata-Rata Rapor Siswa Dalam Pembelajaran IPA

Kelas	KKM	Nilai Rata-Rata
VII.1	70	69,90
VII. 2	70	70,52

Sumber: Tata Usaha SMP Negeri 1 Kisam Ilir Tahun Pelajaran 2021/2022

Solusi dari permasalahan diatas pendidik perlu memilih metode pembelajaran yang cocok. Menurut Sani (2019:254) “ *Mind Mapping* merupakan salah satu bentuk pembelajaran yang digunakan melatih kemampuan menyajikan is (*content*) materi dengan pemetaan pikiran (*mind mapping*). *Mind mapping* dikembangkan oleh Tony Buzan sebagai cara untuk mendorong peserta didik mencata hanya dengan menggunakan kata kunci dan gambar. Kegiatan ini sebagai upaya yang dapat mengoptimalkan fungsi otak kiri dan kanan, yang memudahkan dalam aplikasinya sangat membantu memahami masalah dengan cepat karena telah terpetakan.

Dalam metode *mind mapping* siswa dikuatkan pada cara menghadapi persoalan dengan langkah penyelesaian yang sistematis yaitu memahami masalah, menyusun rencana, dan memeriksa kembali sehingga persoalan yang dihadapi akan dapat diatasi. Sedangkan dengan latihan interaktif siswa diharapkan dapat berinteraksi dalam proses pembelajaran. Sehingga diharapkan kemandirian dan keaktifan siswa dalam pembelajaran IPA dapat ditingkatkan. Dengan demikian siswa belajar IPA tidak hanya mendengarkan dan guru

menerangkan di depan kelas saja, namun diperlukan keaktifan siswa didalam proses pembelajaran.

Menyikapi hal tersebut, maka perlu adanya perlakuan yang diduga dapat lebih mengefektifkan kegiatan belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan metode *Mind Mapping*. Berdasarkan pada uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas metode pembelajaran *Mind Mapping* terhadap hasil belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

B. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi belum diterapkan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Adakah efektifitas metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir?”

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas dan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat secara teoritis dan praktis.

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharapkan dapat bermanfaat menambah khasanah bidang ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang teknologi pendidikan pada ranah penelitian, mengevaluasi efektifitas metode pembelajaran *mind mapping* pada mata pelajaran IPA di sekolah, sehingga metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar dapat bermanfaat dengan maksimal.

2. Secara Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

- a. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi bahan acuan penelitian, dan dijadikan pengembangan pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.
- b. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan variasi dalam menyampaikan materi pembelajaran khususnya pada mata pelajaran IPA yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* sebagai alternatif untuk meningkatkan keterampilan yang bervariasi bagi guru sehingga dapat memperbaiki sistem pendidikan.
- c. Bagi Siswa, hasil penelitian ini diharapkan dapat mempermudah dalam belajar khususnya pada mata pelajaran IPA.

- d. Bagi Peneliti, untuk menyelesaikan Pendidikan Strata-I (S-1) Gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan pada Universitas Baturaja.

F. Hipotesis Penelitian

Menurut Arikunto (2013:110) “Mengemukakan bahwa Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul”. Sedangkan, menurut Arikunto (2013:112) “Mengemukakan bahwa hipotesis (H_0) nol menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh X terhadap variabel Y. Sedangkan hipotesis kerja (H_a) menyatakan adanya hubungan antara variabel X dan Y, atau adanya perbedaan antara dua kelompok”. berdasarkan pendapat itu, jawaban permasalahan peneliti dapat terbukti dan dapat pula tidak terbukti. Hipotesis peneliti sebagai berikut.

Hipotesis alternatif (H_a) : Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

Hipotesis nihil (H_0) : Penggunaan metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Ilir.

G. Kriteria Uji Hipotesis

H_a diterima dan H_0 ditolak apabila t hitung lebih besar dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka terdapat efektifitas metode

pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Iir.

H_a ditolak dan H_0 diterima jika: apabila t hitung lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% atau α (alpha) = 0,05 maka tidak terdapat efektifitas metode pembelajaran *mind mapping* terhadap hasil belajar Kelas VII pada mata pelajaran IPA di SMP Negeri 01 Kisam Iir.